

PEMBELAJARAN KITAB *AQIDATUL AWWAM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA SINANGGUL I MLONGGO JEPARA

Wahyu Aditya Rahmawati^{*1}, Elya Umi Hanik²
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia^{1,2}
Email: wahyuaditya3011@gmail.com¹, elyaumi@iainkudus.ac.id²

Accepted 25 Maret 2023; Published 27 September 2023
Ed 2023; 4 (2): 26-34

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran kitab Aqidatul Awwam, proses pembelajaran kitab Aqidatul Awwam dalam pembentukan karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitiannya metode kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian 1) pembelajaran kitab Aqidatul Awwam di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan, penguasaan dan menyiapkan materi, pembuatan RPP, menentukan media, metode, dan guru yang berkompeten dalam bidang salaf. Dalam pelaksanaan, pembelajaran terdiri pendahuluan, inti, penutup. Dalam evaluasi, dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis. 2) proses pembelajaran kitab Aqidatul Awwam terdiri tiga tahapan kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Terbentuknya karakter religius pada siswa yakni dari metode ceramah dan penyisipan kisah dalam materi kitab, kisah tersebut merupakan kesan positif sehingga siswa terinspirasi untuk berperilaku seperti tokoh/karakter dalam kisah sehingga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kegiatan keagamaan lain yang dapat membentuk karakter religius pada siswa. Karakter religius yang muncul yakni sikap tolong menolong, bersyukur, sabar, jujur, dapat dipercaya. 3) faktor pendukungnya rasa semangat belajar siswa yang tinggi, kompetensi guru, sarana prasarana, dukungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya keterlambatan belajar, ketidakmampuan belajar, lingkungan sekitar dan kebiasaan buruk siswa yang mudah ditirukan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam ; Pembentukan ; Karakter Religius.

LEARNING THE AQIDATUL AWWAM BOOK IN ESTABLISHING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS IN CLASS V MI MIFTAHUL HUDA SINANGGUL I MLONGGO JEPARA

ABSTRACT

This research is to find out the learning of the Aqidatul Awwam book, the learning process of the Aqidatul Awwam book in the formation of students' religious character, supporting and inhibiting factors. The research method is a qualitative method. Collecting data by observation, interviews, documentation. Analysis techniques with data reduction, data presentation, conclusions. The results of the study 1) learning the book of Aqidatul Awwam in class V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara consists of planning, implementation and evaluation. In planning, mastering and preparing material, making lesson plans, determining media, methods, and teachers who are competent in the field of salaf. In implementation, learning consists of introduction, core, closing.

In the evaluation, it is done in writing and not in writing. 2) the process of learning the book of Aqidatul Awwam consists of three stages of activity namely introduction, core, and closing. The formation of religious character in students, namely from the lecture method and the insertion of stories in the material of the book, the story is a positive impression so that students are inspired to behave like the characters/characters in the story so that it is applied in everyday life. There are other religious activities that can form the religious character of students. The religious characters that appear are the attitude of helping, being grateful, patient, honest, trustworthy. 3) the supporting factors are high student enthusiasm for learning, teacher competence, infrastructure, family support. While the inhibiting factors are learning delays, learning disabilities, the surrounding environment and bad habits of students who are easily imitated.

Keywords: *Learning the Book of Aqidatul Awwam; Formation; Religious Character.*

Copyright © 2023, Journal of Education and Teaching
DOI:

PENDAHULUAN

Globalisasi dapat terjadi di banyak bidang kehidupan, khususnya di bidang pendidikan tetapi juga di bidang ekonomi, ideologi, dan politik. Faktor pendukung utama dalam globalisasi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Faktor tersebut berkembang sangat pesat dengan kepentingan serta bentuk yang beragam, sehingga dengan mudahnya dapat tersebar secara luas ke seluruh dunia. Contoh nyatanya, semuanya bisa dibuat lebih sederhana dan efektif dengan kemajuan di segala bidang. Secara tidak langsung, di era globalisasi terjadi perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi cara hidup dan sikap lingkungan. Termasuk di negara Indonesia, negara yang sudah masuk pada era globalisasi ini membawa dampak positif maupun dampak negatif.

Tentunya pendidikan Indonesia harus siap menghadapi permasalahan demi tantangan tersebut, salah satunya mengembangkan sistem pendidikan yang mengutamakan pengembangan otak dan karakter peserta didik. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan informasi pada siswa, yang memerlukan upaya yang disengaja untuk mendukung pembelajaran mereka dan membimbing mereka saat mereka dewasa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, terinformasi, mandiri, kreatif, sehat, dan bermoral. Orang yang baik dan memiliki akhlak yang kuat dapat digambarkan memiliki akhlak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur, baik secara individu maupun secara sosial.

Fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang harus digunakan dalam memajukan usaha pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna dalam rangka mencerdaskan bangsa. Yang memiliki tujuan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki peserta didik supaya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Serupa dengan hal tersebut, tujuan pendidikan pada setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada umumnya adalah untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa dengan membekali mereka dengan ilmu dan pengalaman, sehingga setelah menempuh pendidikan mereka mampu hidup sebagai orang-orang yang beriman dan bertakwa juga mulia.

Pendidikan karakter merupakan metode penanaman prinsip moral pada siswa yang meliputi informasi, kemauan, kesadaran, dan tindakan. Menurut Suyitno menunjukkan bahwa kepribadian dapat dianggap sebagai intrinsik, jiwa, hati, budi pekerti, kepribadian, sifat, perilaku, tabiat, personalitas, temperamen, dan watak. Dalam pengertian ini, karakter memfokuskan serta menandainya dengan menerapkan prinsip kebaikan melalui tindakan dan perilaku. Seseorang dianggap berkarakter buruk jika berperilaku yang melanggar prinsip moral, seperti ketika mereka melakukan keserakahan, kebohongan, kekejaman, atau perilaku negatif lainnya, sedangkan mereka dapat dikatakan berbudi pekerti luhur jika mereka bertindak dengan cara-cara yang menjunjung tinggi prinsip moral. Spontanitas tingkah laku atau perbuatan manusia sudah mendarah daging, maka menurut Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak. Dengan hal tersebut, pengembangan karakter sangat penting dan tidak dapat diabaikan karena perilaku negatif dan kurangnya semangat sosial tergantung seseorang itu terbentuk oleh karakter-karakter yang mengarah pada nilai-nilai keislaman.

Islam telah benar-benar memasukkan pendidikan karakter sejak zaman Nabi Muhammad. Jelas dari perintah Allah swt bahwa prioritas utama Rasulullah SAW adalah mengangkat moral para pengikutnya. Dan sesuai dengan ayat yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Al-Qur'an. Lalu terdapat tiga komponen yang menjadi inti ajaran utama Islam disebut sebagai "spektrum nilai-nilai pendidikan", yakni Keyakinan (*Aqidah*), Norma (*Syari'ah*), Perilaku atau Karakter (*Akhlak*). Dari ketiga bagian diatas, ketiganya tidak dapat dipisahkan dan menjadi suatu kesatuan antar sesama bagian dan ketiganya saling mempengaruhi. Peran aqidah yakni sebagai sebuah pondasi yang menjadi tumpuan dalam mewujudkan syari'ah dan akhlak. Peran syari'ah yakni sebagai bentuk bangunannya, agar bangunan bisa terbentuk harus dilandasi dengan aqidah yang baik.

Pendidikan Aqidah, dapat diperoleh melalui pembelajaran kitab *Kitab Aqidatul Awam*, dimana pembelajaran kitab tersebut berisikan tentang nilai-nilai tauhid yang merupakan suatu dasar pokok bagi umat islam. Kitab karangan Syekh Ahmad Al-Marzuki ini termasuk salah satu nash yang termasuk dalam kurikulum setiap pondok pesantren yang membahas aqidah untuk pemula (dasar) dan kitab tersebut berbentuk syair nadzhom yang biasanya dilantunkan dalam pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari fenomena-fenomena di atas, untuk membentengi peserta didik dari perilaku-perilaku yang negatif diperlukan suatu pembelajaran yang mengandung pendidikan akhlak. Karena sangat penting bagi masa depan peserta didik khususnya dalam mencapai standar moral yang tinggi. Banyak hal yang berbasis Agama yang dapat dilakukan madrasah untuk membentengi peserta didiknya, salah satu caranya yakni dengan adanya pembelajaran *Aqidatul Awam* sebagai program pendidikan agama. Dimana pembelajaran tersebut membantu setiap Muslim untuk lebih memahami Tuhan mereka. Sebagaimana ia mengenal diri sendirinya karena ketika seseorang telah mengenal Rabb-Nya maka seseorang tersebut akan baik pula akhlaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field researcch*) dengan pendekatan kualitatif. Sebab peneliti harus turun ke lapangan dan terlibat dan ikut merasakan sekaligus dapat mendapatkan suatu gambaran yang lebih komprehensif terkait situasi setempat.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juni-02 Juli 2022 dengan tempat penelitian di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara. Pemilihan lokasi dilakukan

secara sengaja dengan pertimbangan serta alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki proses pembelajaran yang dapat dikatakan jarang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Khususnya terdapat pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yang dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang mengandung nilai-nilai religius yang tercerminkan dalam tingkah laku dan sikapnya.

Fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V, guru pengampu, dan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka peneliti melakukan analisis berbagai data yang ditemuinya ketika di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses interview dan memeriksa data, menyentesiskan dan mempresentasikan data yang terkumpul sehingga dapat menerangkan dan menggambarkan situasi atau fenomena yang diteliti kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan yakni dari model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara secara geografis terletak dikawasan strategis. Yang tepatnya berada di sebelah barat perempatan jalan di tengah desa Sinanggal, sehingga letaknya mudah dijangkau dan menjadi salah satu madrasah yang diminati oleh masyarakat dalam desa sinanggal bahkan masyarakat luar desa Sinanggal. Berdasarkan hasil penelitian, di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara memiliki jumlah guru 16 dengan total jumlah siswa 245. MI tersebut memiliki sarana dan prasarana yang menunjang diantaranya sarana praktek, sarana perpustakaan, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana olahraga.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* merupakan salah satu program pendidikan muatan lokal di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara yang memiliki tujuan utama yang dimana untuk mengenalkan siswanya ilmu-ilmu tauhid sebagai dasar penguatan kepercayaan mereka, khususnya dalam hal ke-Tuhanan, keNabian, kewajiban seorang muslim. Selain itu diharapkan dari program pendidikan kitab *Aqidatul Awwam* ini siswa mampu mengamalkan dan mencontohkan ilmu-ilmu tersebut dalam berkehidupan sehari-hari. Program tersebut dituangkan dalam suatu pembelajaran. Menurut Tri Arifprabowo, pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang bersinambungan antara berbagai unsur dan berlangsungseumur hidup yang didorong dengan berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Hal itu sesuai dengan tujuan dari MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo dengan adanya pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

Menurut Tri Arifprabowo dan M. Musfiqon dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, pembelajaran itu terdiri dari komponen-komponen yang berkesinambungan seperti siswa, tujuan, matri untuk mencapai tujuan, fasilitas, alat dan media yang harus disiapkan. Di MI Miftahul Huda dalam merelisasikan suatu pembelajaran pun memenuhinya dengan adanya penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang dilakukan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sebelum pembelajaran dilakukan, strategi pembelajaran yang baik, memilih guru yang kompeten dalam bidangnya yakni dalam bidang salaf, menjadikan siswa kelas V sebagai sasaran utama, tidak pula ketinggalan memenuhi saran prasarana agar dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Dalam tahap pelaksanaan, pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dituangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Helmawati, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai dengan pelaksanaan di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara dengan menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum muatan lokal dari madrasah. Dalam tahap evaluasi, dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan metode tes lisan/perbuatan dan tes tertulis.

Dalam mewujudkan visi madrasah yang bermaksud membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan beramal saleh. MI Miftahul Huda mengupayakannya melalui pendidikan karakter. Karena dalam teori pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik dengan pendekatan secara langsung tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah siswa melakukan perilaku yang tidak bermoral atau membahayakan diri sendiri ataupun orang lain. Dengan upaya tersebut, MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara menekankan penanaman nilai-nilai religius pada semua mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Salah satunya adalah pada pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dengan maksud dapat membentuk karakter yang religius pada siswa kelas V.

Proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, menurut Suvriadi Panggabean dkk dalam buku konsep dan strategi pembelajaran, mental harus disiapkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, sikap. Dengan artian sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru perlu melakukan kegiatan apresiasi dan guru harus menyampaikan indikator atau tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan ini, di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara guru mengawalinya dengan 3S (salam, senyum, sapa) kepada siswa, lalu mengecek kehadiran, mengajak siswa melafalkan nadhom-nadhom kitab *Aqidatul Awwam* secara bersama-sama, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini terdapat hal-hal yang perlu disampaikan kepada siswa yakni penjelasan tentang materi pelajaran, prinsip, prosedur yang dipelajari siswa. Dalam memberikan penjelasan, media dan metode dalam pembelajaran juga perlu diterapkan. Begitupula yang terjadi di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, dalam menjelaskan pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* guru menggunakan beberapa metode. Yakni metode ceramah, metode pembiasaan, metode penyisipan cerita/kisah, metode tanya jawab. Penggunaan metode disini dapat membentuk karakter religius pada siswa. Misalnya dalam penyisipan kisah/cerita, guru menjelaskan tentang sifat-sifat Nabi, kewajiban sholat, peristiwa isra' mi'raj dan lainnya. Dengan kisah yang diceritakan, siswa mempunyai inspirasi untuk mencontohkan serta menerapkan sebagaimana sikap atau karakter yang sesuai kisah yang diceritakan gurunya. Untuk media yang digunakan yakni papan tulis dan kapur tulis sebagai penunjang menyampaikan materi. sesuai dengan teori menurut Suvriadi Panggabean dalam bukunya konsep dan strategi pembelajaran, pemberian contoh dan non contoh yang praktis, konkret akan mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan

tercapai dan siswa akan mudah untuk menangkapnya. Yang terakhir yakni kegiatan penutup, dimana dalam tahap ini terdapat bagian-bagian yang harus dilakukan guru seperti memberikan umpan balik (*feedback*) karena hal itu merupakan suatu konfirmasi terkait hasil belajar yang diperoleh siswa. Pemberian tes juga dapat dilakukan untuk mengetes hasil belajar siswa, tes yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini adalah dengan tes tertulis dan tes secara lisan.

Dalam pembentukan karakter religius dalam penelitian ini, teori yang digunakan yakni teori dari Thomas Lickona yang dikutip Imam Musbikin, dimana proses pembentukan karakter religius terdapat tiga tahapan. Yakni tahapan *moral knowing/learning*, tahapan *moral feeling/loving*, dan tahapan *moral action/doing*. Dalam tahapan yang pertama, tahapan *moral knowing/learning*; yang dimana dalam tahapan ini diorientasikan pada penanaman seputar nilai-nilai karakter yang baik. Sesuai dengan tahapan ini, di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awwam* seperti dalam bab kedua yang menjelaskan tentang katauhidan kepada Allah Swt, pada bab ketiga menjelaskan tentang sifat-sifat wajib Rasul ada *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*, sifat mustahil, jaiz Rasul, pada bab enam menjelaskan tentang kewajiban shalat kepada Allah Swt. dengan materi tersebut disimpulkan beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada siswa adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sabar, dapat dipercaya, bersyukur, mawas diri, bertanggung jawab, saling menghormati dan sebagainya. Dengan itu, siswa akan dapat membedakan nilai-nilai akhlak yang tergolong terpuji maupun tercela yang mempunyai dampak bahaya dalam kehidupannya, serta dapat mengenal sosok teladan akhlak yang mulia yakni Nabi Muhammad Saw.

Tahapan kedua, tahapan *moral feeling/loving*. Yang dimana dalam tahapan ini tahapan membangun kecintaan berperilaku baik pada siswa kepada orang lain. Mencintai yang dimaksud adalah mencintai nilai-nilai akhlak yang mulia. Sesuai dengan tahapan ini, guru pengampu kitab *Aqidatul Awwam* membiasakan siswanya membaca nadhom secara rutin sebelum pembelajaran, serta menghafalkannya. Selain itu, guru membiasakan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik baik dalam perkataan dan perbuatan. Hal itu dapat membentuk *mind set* yang positif pada siswa. Dari pola pikir yang positif, maka siswa akan merasakan manfaatnya, siswa akan mencintai nilai-nilai kebaikan sehingga siswa akan terdorong untuk melakukannya. Tahapan ketiga, tahapan *moral action/doing*. Yang dimana dalam tahapan ini merupakan puncak keberhasilan dalam penanaman karakter. Bentuk tindakan nyata dari penanaman pengetahuan moral. Siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara mampu menciptakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam sebuah tindakan yang nyata. Seperti yang terlihat di lingkungan madrasah, siswa mengerjakan shalat berjamaah, siswa membantu temannya jika mengalami kesusahan, siswa meminjami barang ketika temannya tidak punya, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa dapat dipercaya ketika mendapatkan amanah dari guru, siswa mengucapkan salam ketika masuk/keluar kelas, siswa mengucapkan terimakasih ketika diberi, siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika datang ke madrasah, siswa mampu menghafalkan nadhom-nadhom kitab *Aqidatul Awwam*, siswa menghormati dan bersikap sopan ketika ada tamu berkunjung ke madrasah seperti peneliti mendapatkan perlakuan dan respon yang baik dari para siswa.

Faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V yakni terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Binti Muanah dalam bukunya Ilmu Pendidikan, faktor internal secara umum adalah

unsur-unsur yang mempengaruhi dari dalam atau dari diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh dari keadaan lingkungan seorang individu. Adapun faktor internalnya yakni dari semangat belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri, dengan antusias dari siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Untuk faktor eksternal diantaranya 1) lingkungan keluarga. Dengan upaya keluarga memasukkan anaknya ke madrasah diniyah sore yang tentu saja siswa ini sudah mengetahui, mengenal, membaca, bahkan menulis arab *pegon*. 2) lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana yang memadai seperti papan tulis, kapur tulis, ruangan kelas, penyediaan kitab *Aqidatul Awwam* dan bahan ajar lainnya di koperasi madrasah. 3) lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan yang bermayoritas NU yang mengenal akan hal kitab *salaf* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

Faktor penghambat dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yakni 1) Kesulitan belajar. Dikarenakan pada dasarnya kitab *Aqidatul Awwam* berupa nadhom dan makna arab *pegon*. 2) Keterlambatan belajar. Karena tidak semua siswa dapat menerima pelajaran secara bersamaan diwaktu yang sama pula, masih terdapat siswa yang masih membutuhkan waktu yang lebih lama. 3) Ketidakmampuan belajar. Seperti malas menulis, mengganggu teman lainnya, karena masih ada siswa yang beranggapan pelajaran muatan lokal tidaklah sepenting mata pelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja terdapat hasil dari pelaksanaan tersebut. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya, nilai-nilai religius yakni sikap amanah, amal shalih, beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri, rendah hati, dan sabar. Adapun untuk nilai-nilai religius sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara dalam pembentukan karakter religius terangkum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Kelas V
MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara**

No.	Karakter Religius	Perilaku
1	Amanah	Siswa membawa sesuatu/barang yang dibawanya dari rumah sesuai dengan arahan guru Siswa menyampaikan amanah yang disampaikan guru
2	Amal Shaleh	Siswa membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran Siswa menghafalkan surat-surat pendek sesuai yang ditentukan madrasah Siswa menghafalkan nadhom-nadhom kitab <i>Aqidatul Awwam</i> Siswa suka memberi dan menolong temannya
3	Beriman dan Bertaqwa	Siswa melaksanakan sholat berjama'ah Siswa berdo'a setelah dan sesudah pembelajaran
4	Bersyukur	Siswa berdo'a hanya kepada Allah Siswa mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain

5	Ikhlas	Siswa menolong temannya ketika butuh pertolongan
6	Jujur	Siswa kerja bakti membersihkan kelas Siswa tidak mencontek ketika sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
7	Teguh Hati	Siswa tidak merusak fasilitas madrasah Siswa bersikap teguh dan sabar ketika mendapatkan nilai rendah
8	Mawas Diri	Siswa menghormati dan mendengarkan pendapat dari temannya
9	Rendah Hati	Siswa membuang sampah pada tempatnya Siswa merespon tamu yang berkunjung ke madrasah Siswa memberikan respon positif kepada peneliti Siswa berkurut kata dengan halus Siswa berperilaku sopan dan santun Siswa meminjami temannya yang membutuhkan seperti bolpoin, penghapus dan lainnya
10	Sabar	Siswa tidak marah-marrah ketika dinasehati bapak/ibu guru Siswa dengan sabar mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dapat mendukung terwujudnya penanaman nilai-nilai Tauhid yang dapat menjadi suatu pembentukan karakter religius pada siswa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter ikut serta berkontribusi dalam segala aspek dalam kehidupan siswa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berkehidupan yang akan datang. Terdapat hal-hal positif yang terlihat dari diri para siswa baik dalam bentuk perkataan bahkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Yang diharapkan dapat menjadi bekal para siswa untuk berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No 1*, 6-7.
- Arifprabowo, T., & Musfiqon, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bahrudin , & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1*, 11.
- Budiwibowo, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1*, 41.
- Haryati, N. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* . Bandung : Alfabeta.
- Helmawati . (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian, Vlo. 12, No. 2*, 69.
- Majid , A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah , B. (2009). *Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta : Teras.
- Musbikin , I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* . Bandung : Penerbit Nusa Media .
- Panggabean, S., Widyastuti, A., & Karina, W. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Salim, K., & Sari, M. P. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 01.
- Siviana, S., & Alfatah, A. I. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam. *Jurnal Islam Nusantara, Vol. 05, No 1*, 107.
- Sukatin , & Al-Faruq, M. S. (2020). *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Jurnal Integralistik, Vol. 29, No. 2*, 01.